



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam berkomunikasi anak menggunakan keterampilan berbahasa yang telah anak miliki, seberapa pun tingkat keterampilan itu. Ada anak yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga tujuan komunikasi mudah tercapai, ada pula anak yang lemah tingkat keterampilannya sehingga terjadi salah pengertian dan berakibat sulit untuk mengungkapkan ide, gagasan atau perasaan. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini, kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengembangan berbahasa untuk anak.

Kurikulum Taman Kanak-Kanak 2010 (Departemen Pendidikan Nasional, 2010: 17), "Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Siti Aisyah, dkk (2007: 6) memaparkan bahwa masa perkembangan berbahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Bahasa lisan mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang lain, anakpun mampu mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan secara sederhana dengan kosakata yang dimilikinya.

Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum anak berbahasa pada usia dini. Karakteristik tersebut meliputi, kemamuan anak untuk berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar,

mendengar dan menceritakan kembali carita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan nama orang tua, menggunakan kata sambung seperti dan, karena, tetapi, mengungkapkan kata tanya apa, bagaimana, mengapa, kapan, dimana, membandingkan dua hal, menyebutkan berbagai bunyi / suara tertentu, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari satu kalimat, dan mengenal tulisan sederhana dalam Kurikulum Taman Kanak-Kanak (TK). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Kemampuan berbicara dan menyimak merupakan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung.

Berbicara adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini, karena berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Saat melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya, dengan bertanya tersebut anak mampu berbicara atau mengungkapkan kata-kata. Kita sebagai orang dewasa harus mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak yang sudah ada dalam diri anak dengan sebaik-baiknya.

Anak yang dapat berbicara atau berkomunikasi dengan lancar mempunyai kemampuan yang dapat dibanggakan. Perkembangan bicara tersebut selalu meningkat sesuai dengan meningkatnya usia anak. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan tersebut, sebab pada masa ini, sangat menentukan proses belajar.

Berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Masitoh (2005) memaparkan bahwa anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan memberikan kontribusi yang berarti dan sangat mendukung proses belajar anak. Orang tua harus menyiapkan anak untuk dapat menerima pendidikan dari lingkungan formal, karena anak usia dini pun wajib menerima pendidikan yang layak dengan kematangannya.

Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan

keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985 : 7) menyatakan berbicara adalah kemampuan atau cara seseorang menyampaikan pikiran, perasaan, keinginan, dan maksud tertentu yang berkembang agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

Menurut Guntur Tarigan (Isah, 2007: 60) mengungkapkan berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Artinya anak yang mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus berani dan mampu menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaannya secara runtut dan secara lisan yaitu melalui kegiatan berbicara.

Sekalipun di Taman Kanak-Kanak kemampuan berbicara merupakan faktor yang paling penting bagi anak untuk melatih berbahasa. Kenyataannya pengembangan keterampilan berbicara anak belum maksimal dan cenderung mendapat hambatan. Tidak semua anak mampu menguasai keterampilan berbicara. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut, yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan ide, gagasan ataupun perasaannya. Hambatan yang terjadi pada diri anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang penulis temukan antara lain yaitu, karena letak TK PGRI Kedunghalang di kabupaten banyak anak yang pemalu sehingga malu bila ditanya, dan mengakibatkan anak susah mengeluarkan kata-kata (berbicara) untuk menjawab atau susah untuk melakukan sesuatu, belum mampu menunjukkan rasa percaya diri, tidak konsentrasi didalam menerima suatu kata dari orang tua/ guru dan sulit merangkai kata-kata mungkin karena penguasaan kosakata yang masih sedikit sehingga menyebabkan anak tersebut susah untuk mengeluarkan pendapat, perasaan atau ceritanya. Siti Aisyah, dkk (2007) mengemukakan pada saat anak berusia 2-3 tahun mungkin masih memiliki 500 – 1000 kata, dan meningkat hingga 3000 kata pada usia 3-4 tahun, dan berkembang hingga 5000-7000 kata pada usia 4-6 tahun. Kecepatan perkembangan kosa kata ini dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi anak dengan lingkungannya.

Terdapat beberapa aspek-aspek keterampilan berbicara anak usia dini. Kemampuan berbicara anak harus dioptimalkan berdasarkan aspek yang mendukung peningkatan kemampuan berbicara. Dalam mengoptimalkan kemampuan berbicara perlu instrumen untuk mengamati perkembangan anak usia dini atau TK, mengacu pada indikator yang ingin dikembangkan. Menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009) kemampuan mengucapkan, penguasaan kosa kata dan penguasaan kalimat sederhana perlu dikembangkan instrument untuk menilai, sehingga tampak jelas mengenai kemampuan bahasa anak. Suhartono (2005) aspek yang dapat dilakukan dengan merangsang minat keterampilan berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbedaharaan kata, mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyayian, dan mengenalkan lambang tulisan.

Dari pendapat Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009) dan Suhartono (2005) dapat diambil beberapa poin untuk mewakili penilaian perkembangan keterampilan berbicara anak yaitu minat anak berbicara, kaya kata (kosakata), pengucapan lafal, dan pengenalan kalimat sederhana. Masalah yang penulis temukan di lapangan di TK PGRI Kedunghalang kelompok A pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2014 yaitu anak terbata-bata saat berbicara, kesulitan menyusun kalimat karena kurangnya kosa kata yang dikuasai, sehingga kata-kata yang diucapkan bertumpang tindih, penggunaan kata yang belum tepat, pelafalan kata yang belum jelas dan kematangan alat berbicara seperti anak belum dapat mengucapkan huruf "R" dan "S".

Dampak buruk pada anak dari permasalahan yang diuraikan diatas jika tidak dipecahkan, maka anak akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang lemah dalam berbicara belum menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain. Kemampuan berbicara anak juga akan berdampak pada kecerdasan anak. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan belajar berbicara dengan mudah, cepat memahami pembicaraan orang lain dan mempunyai kosa kata yang lebih banyak. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak (Resmini, 2006: 195).

Menurut Suhartono (2005 : 143) kegiatan pengembangan berbicara anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana prasarana. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme.

Berdasarkan pada permasalahan yang penulis temukan di lapangan, juga berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan penelitian. Untuk keberhasilan penelitian ini tentunya penulis memerlukan media yang dapat menarik anak untuk belajar. Media yang akan digunakan yaitu gambar seri.

Soeparno (1990: 20) “Media gambar seri sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara)”. Dengan mengamati gambar yang dibentangkan di depan kelas diharapkan anak dapat mengungkapkan cerita sederhana. Penulis memilih media gambar seri karena media gambar seri memiliki keefektifan dalam proses belajar-mengajar, dapat dilihat dari hasil penelitian Spaulding (Asdam, 2008) menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui media gambar, sebagai berikut: (1) gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, (2) gambar dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif, dan (3) gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka makalah ini memfokuskan kajian pada **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Seri.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan juga sebagai wahana untuk mengembangkan berbagai kemampuan. Strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak adalah melalui pendekatan pengalaman bahasa.

Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak yakni melalui bermain dengan menggunakan media mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak. Selain itu perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga kedua faktor itu betul – betul memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kemampuan berbicara. Strategi ini dilakukan dengan memberikan beragam aktivitas yang memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Berbicara merupakan menyampaikan informasi, ide, perasaan atau gagasan kepada orang lain. Berbicara dengan anak haruslah dengan cara yang benar supaya anak dapat mengerti dengan apa yang akan kita sampaikan dan anak tidak ragu dengan apa yang disampaikan.

Berbicara di Taman Kanak – kanak haruslah dengan bahasa yang jelas atau bahasa yang cepat dimengerti oleh anak. Dalam proses pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan pembelajarannya hendaknya dapat memancing anak agar dapat berbicara dengan teman atau dengan guru sendiri. Kita dapat mengamati anak berbicara dengan teman atau orang lain pada saat anak sedang asyik bermain dengan temannya, dan juga kita dapat melihat anak tersebut berbicara dengan jelas pada saat anak bermain sosiodrama ataupun bercerita disekolah.

Guru Taman Kanak-kanak harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses belajar mengajar, seperti kelengkapan media, memanfaatkan alam, membuat ide- ide dalam menciptakan permainan, dan juga metode guru yang bervariasi. Apalagi dalam proses pembelajaran bahasa terutama pada pembelajaran berbicara, seperti dengan menggunakan media gambar seri.

Namun di tempat peneliti mengajar peneliti temui masih banyak kekurangan–kekurangan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam proses berbicara, sehingga kemampuan berbicara anak masih rendah.

Anak belum mampu mengungkapkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas, karena anak sedang melamun atau asik ngobrol saat ditanya. Ada juga yang tidak tahu nama benda yang dimaksud. Saat mengungkapkan bunyi-bunyian yang didengar masih ada yang menjawab salah, karena anak kurang memperhatikan suara yang sedang diperdengarkan. Ada pula saat diminta menyebutkan identitas diri, suara anak tidak keluar hanya mulutnya saja yang bergerak. Terbata-bata saat

mengungkapkan keinginannya. Ada beberapa anak yang ditanya oleh guru, sulit sekali untuk menjawab bahkan ada yang tidak bisa menjawab seperti sangat lama untuk menjawabnya sambil berfikir menyusun kalimat yang benar anak hanya bisa mengungkapkan em...em...em apa yah?. Saat bernyanyi dan mengulang kembali kalimat masih ada anak yang pelafalannya kurang tepat bahkan susunan kalimatnya pun tidak runtut, disebabkan karena anak tidak tahu makna atau arti kata atau kalimat yang diucapkannya tersebut. Oleh sebab itu peneliti mencoba merancang sebuah penelitian yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dan salah satu permainannya dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti “kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan kosa kata, anak tidak bisa menjawab pertanyaan guru, anak kurang mendengarkan ketika guru berbicara atau memperdengarkan suara atau bunyi tertentu dan guru tidak menggunakan alat media yang menarik dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun tujuan umum yang akan di capai melalui penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media gambar seri di TK PGRI Kedunghalang.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan berbicara anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang?
2. Bagaimanakah penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang dengan menggunakan media gambar seri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kondisi objektif kemampuan berbicara anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2014/2015.
2. Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2014/ 2015.
3. Peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A Taman Kanak-Kanak PGRI Kedunghalang Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya setelah menggunakan media gambar seri.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan makalah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini.

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada, khususnya teori-teori pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara pada pelaksanaannya di jenjang pendidikan anak usia dini, serta dapat memperkaya khasanah ilmu pengembangan berbahasa khususnya berbicara pada anak usia dini.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Berguna bagi guru Taman Kanak-Kanak, dapat dijadikan acuan dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan kemampuan berbahasa khususnya berbicara pada program Pendidikan Anak Usia Dini. Bagi orang tua berguna pula sebagai acuan dalam membantu guru melaksanakan program pengembangan kemampuan anak berbahasa (berbicara) sehingga pendidikan yang diberikan orang tua sejalan dengan program sekolah. Bagi anak dapat memberikan rasa senang dengan bercerita melalui gambar seri dan merasa tidak jenuh jika diajak bercerita. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengajaran bahasa untuk anak Taman Kanak-Kanak, serta dapat merencanakan, memilih dan menggunakan metode/ media yang tepat dalam mengajarkan konsep berbahasa pada anak.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari V bab. Dimana tiap babnya mengacu pada penulisan skripsi tahun 2012 yaitu yang terdiri dari bab I, didalamnya membahas tentang A) Latar Belakang Penelitian, B) Identifikasi dan Perumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Manfaat Penelitian, dan E) Struktur Organisasi Skripsi.

Dalam bab II berisi tentang Kajian pustaka tentang meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam berbicara melalui penggunaan media gambar seri. Bab ini membahas tentang : A. Kemampuan Berbicara, terdiri atas: 1) Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, 2) Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini, 3) Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini, dan 4) Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. B. Media Gambar Seri, terdiri atas : 1) Pengertian Media, 2) Jenis Media Gambar, 3) Manfaat Media Gambar, 4) Media Gambar Seri, 5) Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara, dan C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Untuk dalam bab III berisi tentang Metode Penelitian yang di dalamnya membahas tentang: A) Lokasi dan Subjek Penelitian, B) Desain Penelitian, C) Metode Penelitian, D) Prosedur Penelitian, E) Definisi Operasional, F) Instrumen Penelitian, G) Kisi- Kisi Pengembangan Instrumen, H) Teknik Pengumpulan Data, I) Analisis Data, dan J) Validasi Data.

Di dalam bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan. A. Hasil penelitian didalamnya yaitu 1. Gambaran Umum Hasil Lapangan a. Kondisi objektif TK PGRI Kedunghalang, b. Profil guru TK PGRI Kedunghalang, c. Profil murid TK PGRI Kedunghalang, d. Kegiatan rutin pembelajaran di TK PGRI Kedunghalang, e. Kegiatan pengembangan kemampuan berbicara anak di TK PGRI Kedunghalang, f. Kondisi kemampuan berbicara anak TK PGRI Kedunghalang. 2. Tahap Implementasi Kegiatan, yaitu a. Siklus I, b. Siklus II, c. Siklus III. B. Pembahasan. Dalam bab V membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi.